

## **DIGITALISASI KEGIATAN RAMADHAN DI MASJID AL-FURQON TAMAN ALAMANDA BEKASI PADA MASA PANDEMI COVID 19**

**Chaerul Anwar<sup>1</sup>, Rizki Putra<sup>2</sup>, Abdul Halim<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pasca Sarjana, Universitas Negeri Jakarta (penulis 1)

<sup>2</sup>Pasca Sarjana, Universitas Negeri Jakarta (penulis 2)

<sup>3</sup>Pasca Sarjana, Universitas Negeri Jakarta (penulis 3)

Email: [chaerulindonesia@gmail.com](mailto:chaerulindonesia@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*In March 2020, the government determined that Indonesia had been hit by a very serious pandemic, namely COVID 19. The presence of this virus almost stopped all Ramadhan'syiar' activities that usually lives in the community. This situation has forced many people to think and try hard to keep the Ramadhan 'syiar'. To deal with this situation, the activists of Al Furqon Mosque in Taman Alamanda, North Tambun, Bekasi, organized the digitalization of Ramadan activities such as online studies before breaking the fast, Online Tadarus, Islamic fairy tales, and Islamic competitions that are held by online. These activities involve all segments of society, especially teenagers as the driving force. All the programmes has worked effectively to enliven the spread of Ramadan in 2020.*

**Keyword :** *Pandemic Covid 19, Ramadan, , Digitalization, Youth*

### **ABSTRAK**

*Pada Bulan Maret 2020 pemerintah menetapkan bahwa Indonesia telah dilanda pandemi yang sangat serius yaitu COVID 19. Kehadiran ujian besar ini hampir saja "mematikan" syiar Ramadhan yang biasanya hidup di tengah masyarakat. Situasi ini justru membuat banyak kalangan dipaksa berpikir dan berusaha keras untuk tetap menghidupkan syiar Ramadhan. Untuk menghadapi situasi ini, pengurus Masjid Al Furqon Taman Alamanda, Tambun Utara, Bekasi, menyelenggarakan digitalisasi kegiatan Ramadhan seperti Kajian Online jelang berbuka, Tadarus Online, Dongeng Islami Online dan Perlombaan-perlombaan Islami yang dilakukan secara online. Kegiatan-kegiatan ini melibatkan semua segmentasi masyarakat terutama para remaja sebagai motor penggerak. Hal ini berjalan dengan efektif untuk menghidupkan syiar Ramadhan di tahun 2020.*

**Kata Kunci:** *Pandemi Covid 19, Ramadhan, Digitalisasi, Remaja.*

## PENDAHULUAN

Kehadiran Bulan Ramadhan sangat dinanti seluruh orang beriman. Kemuliaan dan keberkahan yang dijanjikan Allah Ta'ala merupakan hal yang ingin diraih oleh orang beriman khususnya Lailatu Qadr, malam yang lebih baik dari seribu bulan. Seluruh muslim Indonesia menyambut bulan Ramadhan 1441 H/2020 M, bahkan hampir semua masyarakat di dunia menyambut dan mengisinya dengan kegiatan yang bertemakan Ramadhan. Bahkan di Indonesia secara khusus, tradisi menyambut dan banyaknya kegiatan khusus di Bulan Ramadhan sudah menjadi budaya seperti di daerah Aceh yang melakukan makan daging bersama semua kalangan masyarakat, yang selanjutnya disebut *meugang*, di Cileunyi terdapat permainan bola api dan tradisi lainnya membuktikan betapa pentingnya kehadiran Bulan Ramadhan bagi seorang muslim di Indonesia (Royanulloh & Komari, 2019)

Namun ada suatu hal yang berbeda pada tahun 2020 ini. Sejak Maret 2020 dimana ditetapkannya oleh Pemerintah Indonesia, bahwa bangsa ini telah terlanda pandemi yang sangat serius yaitu penyakit yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru atau lebih dikenal *Coronavirus Disease 2019* dan disingkat menjadi COVID 19. COVID 19 ini tidak hanya melanda di Indonesia saja, bahkan beberapa negara tertentu telah terlanda lebih dahulu atas virus ini yang selanjutnya diumumkan oleh WHO COVID 19 sebagai pandemi dunia dan meminta seluruh warga untuk mencegah penyebarannya. (Situmorang dalam Hanik, 2020) Seluruh kegiatan dibatasi, seluruh interaksi tak lagi leluasa terutama tidak boleh ada lagi kegiatan yang mengundang kerumunan. (Susilo dalam Hanik, 2020). Pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa daerah termasuk di Jawa Barat. Masyarakat mengalami keterbatasan melaksanakan kegiatan sehari-hari (PP. No.21 /2020).

Di tengah ujian besar penyebaran COVID 19 di Indonesia, kehadiran ujian besar ini hampir saja "mematikan" syiar Ramadhan yang biasanya hidup di tengah masyarakat. Namun, situasi ini justru membuat banyak kalangan "terpaksa" untuk berpikir dan berusaha keras untuk tetap menjalankan aktivitasnya dengan tujuan tetap mencapai kebutuhannya baik kebutuhan jasmani termasuk kebutuhan rohani. Salah satunya adalah dengan tetap menghidupkan syiar Ramadhan yang mereka cintai dengan banyak cara dan metode yang efektif dengan mengoptimalkan penggunaan aktivitas digital dan lainnya.

Maka melalui pemanfaatan penggunaan teknologi atau yang berbasis digital dalam optimalisasi kegiatan yang salah satunya kegiatan Ramadhan menjadi salah satu yang sangat strategis di situasi pandemi ini. Pemanfaatan literasi digital dalam situasi ini dinilai sangat tepat karena sangat membantu dalam proses kegiatan dengan model seperti pembelajaran jarak jauh yang akan memunculkan kreativitas dan kemandirian para peserta pembelajar atau disebut dengan istilah *self directed learning*. (Hanik, 2020)

Maka pada Bulan Ramadhan tahun 2020 ini, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al Furqon Taman Alamanda Bekasi menyelenggarakan kegiatan-kegiatan Ramadhan 1441 H dalam situasi penyebaran COVID 19 dengan mengoptimalkan perangkat-perangkat digital yang mendukung kegiatan ini. Digitalisasi kegiatan Ramadhan ini pun terus didukung dengan konsep yang menarik dan penuh makna yang mengambil tema "ASYIK RAMADHAN BERSAMA ALFURQON, TETAP MENARIK SESUAI SIKON". Seluruh kegiatan diikuti oleh seluruh usia dan tetap mengikuti protokol kesehatan pemerintah melalui dalam jaringan (daring).

## METODE

Gunawan Sumodiningrat (dalam Ayuningtyas & Wijayanti, 2019) mengatakan konsep pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi. Sisi pertama pemberdayaan melalui menciptakan suasana atau iklim yang berkembang. Kedua, pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Ketiga pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi masyarakat dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang.

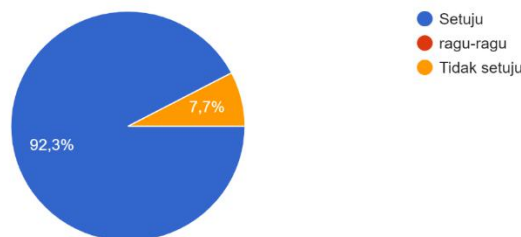
Pada kegiatan ini pemberdayaan yang dilakukan adalah dilihat dari sisi pertama dan kedua. Pada sisi pertama, karena pemberdayaan ini menciptakan suatu cara atau metode baru dalam pengelolaan kegiatan Ramadhan. Kedua, kegiatan yang dilakukan memperkuat potensi masyarakat yang sudah ada dengan mengoptimalkan para anak-anak, remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah (1) penyadaran terhadap situasi yaitu kepada pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Al Furqaan untuk mengelola kegiatan di Ramadhan dengan cara yang baru, (2) pelatihan dengan melalui konten-konten kreatif secara *online*, (3) Perlombaan, untuk semua segmentasi umur masyarakat di Taman Alamanda Blok C, Karang Satria Bekasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain program di Ramadhan 2020 ini yang memutuskan kegiatan dilakukan secara full melalui online adalah kegiatan yang pertama kali dilakukan di Masjid Al Furqaan. Namun, respon masyarakat atau jamaah sangat antusias. Terbukti dari sebanyak 92,3% warga Blok C Taman Alamanda menyetujui kegiatan Ramadhan ini dilaksanakan secara online.

Apakah Anda setuju dengan konsep dan metode kegiatan Ramadhan DKM Al Furqaan yang dilakukan secara online?



Gambar 1. Survey respon warga Taman Alamanda terhadap penyelenggaraan kegiatan Ramadhan 2020 dilaksanakan secara full online.

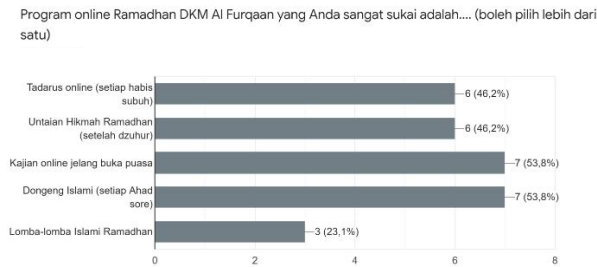
Berikut adalah kegiatan online yang dilakukan oleh DKL Al Furqaan di Bulan Ramadhan tahun 2020:

1. Melakukan kajian jelang berbuka secara full *online*.

Dengan adanya digitalisasi kajian ramadhan sehingga bentuk kajiannya berubah total 100% membuat penyebaran atau syiar ramadhan yang dilakukan DKM Alfurqaan menjadi lebih luas lagi. Bahkan video ini pun telah diakses di semua DKM dan jamaah atau warga muslim se-Taman Alamanda Karang Satria Bekasi. Digitalisasi kajian ramadhan ini menjadi alternatif kajian di masjid lainnya yang saat itu juga terdampak atas pandemi Covid 19 sehingga tidak menyelenggarakan kegiatan-kegiatan ramadhan di area lingkungan masjid tersebut.

Kegiatan Kajian Online jelang berbuka puasa ini merupakan program yang sangat favorit dipilih warga karena nasihat-nasihat langsung oleh ustadz setempat, tema yang aktual dan kreativitas video yang sangat baik serta *copy writing* ketika penyebaran itu juga dilakukan

dengan persiapan yang sangat matang. Hal ini berdampak ketika disurvei, kajian online ini menjadi favorit Top 2 (53,8%) bersama dengan program dongeng islami online.



Gambar 2. Survey Program online Ramadhan DKM Al Furqaan yang disukai Jamaah Masjid.

## 2. Dongeng Islami online

Kegiatan online ini dilaksanakan setiap 2 pekan 1 kali dan segmentasi yang ditujukan adalah untuk anak-anak. Mengambil tema akhlak, dongeng ini dibuat dengan alur pengisi dongeng dipilih di musyawarah DKM AL Furqaan yaitu salah satu ibu yang memenuhi kriteria pendongeng islami yang selanjutnya divideokan. Video ini disebar melalui WAG terutama ke segmentasi Bapak dan Ibu yang selanjutnya para bapak dan ibu tersebut menonton bersama dengan anak-anaknya sambil mendampingi dan membimbingnya. Sesuai informasi survey di gambar 2 di atas, nampak bahwa kegiatan dongeng islami secara online ini termasuk Top 2 (53,8%) yang disukai oleh warga Taman Alamanda.



Gambar 3. Visualisasi Video Dongen Islami

## 3. Tadarus Online.

Kegiatan ini dilakukan dengan mengoptimalkan remaja-remaja masjid yang memiliki kualitas bacaan Al Quran sangat baik. Para pembaca Al Quran ini (Qari) ditunjuk oleh musyawarah DKM Al Furqaan, dari list yang diusulkan kemudian diverifikasi kembali untuk memastikan kualitas para Qari adalah yang terbaik. Tadarus online ini disebar setiap sehabis shalat Shubuh dan pada 10 hari terakhir Ramadhan ke *Whatsapp Grup (WAG)* warga Taman Alamanda disebar di 3 waktu shalat yaitu sehabis shalat Shubuh, shalat Dzuhur dan shalat Ashar. Berdasarkan survey program online yang sering diterima oleh warga, program tadarus online ini adalah program yang dirasa oleh masyarakat selalu didapatkan dengan prosentase sebanyak 76,9%.

## 4. Untaian Hikmah Ramadhan

Kegiatan ini berbentuk tulisan-tulisan yang penuh makna akan pesan kehidupan. Tema yang diangkat dari tulisan di Untaian Hikmah ini adalah tentang hak dan kewajiban semua anggota keluarga, mulai dari sebagai suami atau ayah, istri atau ibu dan sebagai anggota keluarga atau anak. Kontributor untuk Untaian Hikmah ini pada dasarnya dibuka sangat terbuka untuk semua warga yang ingin menyumbang tulisan. Secara survey kegiatan ini

disukai oleh warga berada di urutan tiga atau empat (46,2%) dengan prosentase yang sama dengan kegiatan tadarus online serta setelah program kajian online terbuka dan dongeng Islami yang berada di urutan 1 dan 2.

5. Perlombaan Islami secara online.

Selain itu digitalisasi program ramadhan di 2020 ini pun dilakukan untuk kegiatan perlombaan anak-anak maupun hingga remaja dan orang tua dengan kriteria perlombaan secara islami. Walaupun secara survey tentang informasi lomba islami berada pada prosentase 69,2%, namun setelah survey selanjutnya panitia banyak melakukan perbaikan sehingga perlombaan ini diikuti oleh semua segmentasi dari anak-anak hingga orang tua yang mewakili masing-masing RT di Blok C Taman Alamanda. Yang sangat antusias diikuti oleh warga adalah untuk program Lomba Keluarga Kompak (45,5%), selanjutnya Lomba Busana Muslim untuk anak-anak (36,4%) diikuti lomba adzan dan lomba menghafal surat pendek dengan prosentase yang sama (27,3%), lomba pidato islam untuk anak-anak (18,2%) dan lomba kreativitas remaja (9,1%) serta lomba Khatmul Quran untuk segmentasi orang tua.

6. Digitalisasi ini sangat efektif dilakukan dan mendapatkan respon serta apresiasi yang sangat baik bahkan warga di luar Taman Alamanda Bekasi (Area Jakarta) yang mendapatkan *share* konten seperti *voice note*, *video*, *pamflet* dan tulisan-tulisan melalui *WAG*, *Instagram*, *Facebook* dll. Digitalisasi ini pun adalah bukti bahwa generasi muda kita memang sangat paham, lekat dengan dunia digital, dan pemberdayaan para remaja atau pemuda dengan model atau bentuk sejenis di atas menjadi pilihan yang sangat baik. Semua dokumentasi ini bisa diakses di [https://www.instagram.com/p/B\\_MDtnAH7IO/?igshid=d1l8yvtv4fgka](https://www.instagram.com/p/B_MDtnAH7IO/?igshid=d1l8yvtv4fgka)

### KESIMPULAN DAN SARAN

Situasi pandemi tidak harus membuat surut langkah kita dalam mengelola suatu kegiatan. Berbekal dengan kolaborasi semua segmen, terutama memberdayakan potensi para anak remaja yang saat ini memiliki keunggulan dalam pengelolaan perangkat digital dan aplikasi lainnya, maka Kegiatan Ramadhan di 2020 yang banyak sekali tantangannya terutama belum amannya kondisi kesehatan di masyarakat, mampu dilaksanakan dengan efektif dan kreatif. Bahkan menjadi terobosan yang sangat signifikan di lingkungan Taman Alamanda Blok C, Karangsatrta Bekasi.

Oleh karena itu kedepan beberapa hal yang harus menjadi fokus dalam pemberdayaan masyarakat perlu memastikan:

1. Kolaborasi semua segmen, terutama mempercayakan dan memberdayakan potensi anak remaja harus menjadi pilihan secara khusus.
2. Penyediaan fasilitas digital dengan terus memperbaharui atau melakukan modernisasi perangkat menjadi hal yang prioritas disiapkan dari sekarang.
3. Peningkatan ide kreatif untuk terus menyelesaikan tantangan di tengah kesulitan yang dihadapi.

### REFERENSI

- No. 21/ 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jakarta: Negara Kesatuan Republik Indonesia*
- Ayuningtyas, F., & Wijayanti, E. P. (2019). Peningkatan Budaya Literasi Anak di Taman Kanak-Kanak Nurul Fikri Bekasi Utara. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 291–299.

<https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.2750>

Hanik, E. U. (2020). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 8(1), 183.

<https://doi.org/10.21043/elementary.v8i1.7417>

Royanulloh, R., & Komari, K. (2019). Bulan Ramadan dan Kebahagiaan Seorang Muslim. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 2(2), 51–62. <https://doi.org/10.15575/jpib.v2i2.5587>